Jurnal Bina Manajemen
Volume 14, Number 1, 2025 pp. 95-106
ISSN: 2303-0283 E-ISSN: 2656-8667
Open Access: https://jurnal.wym.ac.id/JBM

ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA

Ardiansyah Marta Saputra[1*], Amin Tohari[2], Hestin Sri Widiawati[3]
[1] ardi55787@gmail.com, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
[2] amin.tohari@unpkediri.ac.id, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
[3] Hestin.sw@gmail.com, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Pengajuan : 16/07/2025
Revisi : 31/07/2025
Penerimaan : 06/08/2025

Kata Kunci:
Audit Delay, Solvabilitas, Audit Tenure, Reputasi Auditor

Keywords:
Audit Delay, Solvency, Audit Tenure, Auditor Reputation

DOI:
10.52859/jbm.v14i1.815

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi auditor mempengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 hingga 2024. Keterlambatan audit dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit dapat memicu reaksi negatif pasar dan mencerminkan hambatan internal atau eksternal di dalam perusahaan, terutama di tengah kompleksitas ekonomi global yang menjadikan industri asuransi sebagai pilar utama dalam sistem keuangan. Studi ini menggunakan pendekatan desain kausal kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Sampel terdiri dari lima belas perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis regresi logistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30. Hasil menunjukkan bahwa solvabilitas, masa jabatan auditor, dan reputasi auditor tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan audit, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini menyarankan perlunya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih relevan untuk menjelaskan keterlambatan audit di perusahaan asuransi Indonesia.

A B S T R A C T

This study aims to analyze how solvency, audit tenure, and auditor reputation affect audit delays in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. Audit delays in the submission of audited financial statements can trigger negative market reactions and reflect internal or external obstacles within the company, especially amid the complexity of the global economy, which makes the insurance industry a key pillar of the financial system. This study uses a quantitative causal design approach with secondary data obtained from the companies' audited annual financial statements. The sample consists of fifteen companies selected using purposive sampling techniques. Logistic regression analysis was conducted using SPSS software version 30. The results indicate that solvency, auditor tenure, and auditor reputation do not significantly influence audit delays, either partially or simultaneously. These findings suggest the need to explore other more relevant factors to explain audit delays in Indonesian insurance companies.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis telah mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat akan perlindungan finansial yang menyeluruh. Kondisi ini menjadikan industri asuransi sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan modern, khususnya dalam perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan non-bank. Menurut data Statistik Perasuransian Indonesia 2022, sektor asuransi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan kontribusi premi mencapai Rp280,52 triliun atau meningkat sebesar 8,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mempertegas peran strategis industri asuransi dalam menopang perekonomian nasional.

Seiring dengan peran strategis tersebut, aspek transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan menjadi semakin penting. Untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 dan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 yang mewajibkan seluruh emiten, termasuk perusahaan asuransi, untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku pasar memperoleh informasi keuangan yang tepat waktu dan andal, sehingga kepercayaan terhadap pasar modal dapat terjaga.

**Penulis Korespondensi: Ardiansyah Marta Saputra / ardi55787@gmail.com*

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan, atau yang dikenal sebagai *audit delay*, masih menjadi persoalan yang cukup serius, terutama di sektor asuransi. *Audit delay* merujuk pada jeda waktu antara akhir periode laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor independen (Sari & Nisa, 2022). Berdasarkan data *IDX Quarterly Statistics Q4 2022* dan pemantauan kepatuhan emiten oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), keterlambatan ini masih sering terjadi. Sebagai contoh, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) mengalami keterlambatan selama 45 hari yang disebabkan oleh perlunya verifikasi tambahan atas klaim asuransi material (Pengumuman BEI No. Peng-LK-00112/2022). Demikian pula, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) mengalami keterlambatan selama 37 hari akibat proses revaluasi aset dan penyesuaian terhadap standar akuntansi baru (Peng-LK-00118/2022). Kedua kasus ini mencerminkan adanya hambatan teknis dan kompleksitas regulasi yang dapat memperpanjang proses audit di sektor asuransi.

Dalam berbagai literatur, telah diidentifikasi bahwa sejumlah faktor internal perusahaan maupun karakteristik auditor dapat memengaruhi panjangnya waktu audit (Septika *et al.*, 2024). menemukan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan *audit tenure* secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka semakin stabil kondisi keuangannya sehingga audit dapat dilakukan lebih efisien (Dani *et al.*, 2023). Hal ini juga diperkuat oleh Peraturan OJK No. 71/POJK.05/2016 yang mengatur bahwa perusahaan asuransi harus mempertahankan rasio solvabilitas minimum sebesar 120% untuk menjamin pemenuhan kewajiban kepada pemegang polis. Selain itu, *audit tenure* yang panjang memungkinkan auditor untuk memahami proses bisnis dan sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat mempercepat penyelesaian audit (Septika *et al.*, 2024). Meskipun demikian, penelitian (Hasanah & Aprilia, 2023) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, tergantung pada dinamika hubungan auditor dan klien. Sementara itu, reputasi auditor, khususnya yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, juga dianggap mampu mempercepat proses audit karena keunggulan dalam teknologi, sumber daya manusia, serta pemahaman terhadap regulasi yang kompleks (Putri *et al.*, 2023).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengulas faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara spesifik menyoroti perusahaan asuransi. Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada sektor manufaktur atau sektor lainnya yang tidak memiliki tingkat kompleksitas transaksi dan regulasi seintensif industri asuransi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan secara khusus menganalisis pengaruh solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi logistik, yang dilengkapi dengan uji multikolinearitas, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam memahami determinan keterlambatan audit pada industri asuransi di Indonesia.

Telaah Literatur

Audit delay

Audit delay merupakan jangka waktu antara akhir tahun fiskal dan penerbitan laporan hasil audit. Hal ini menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk meninjau laporan keuangan dan memberikan pendapat audit (Faradista & Stiawan, 2022). *Audit delay* merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi proses audit, karena penundaan yang lebih lama dapat mencerminkan kompleksitas audit yang meningkat. Selain itu, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

14/POJK.04/2022, laporan keuangan tahunan perusahaan harus diserahkan paling lambat pada tanggal terakhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir (OJK, 2022).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya dengan aset yang dimilikinya *(Mauliya et al.*, 2025). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas atau aset perusahaan, sehingga mencerminkan tingkat ketergantungan terhadap pendanaan eksternal dan beban utang yang harus ditanggung (Astanti & Alliyah, 2025). Tingkat solvabilitas atau seberapa besar rasio perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang dapat mempengaruhi *audit delay* dikarenakan semakin tinggi tingkat solvabilitas sebuah perusahaan maka akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Damanik *et al.*, 2021). Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan durasi hubungan profesional antara auditor dengan klien dalam penyediaan jasa audit, yang diukur berdasarkan jumlah tahun auditor secara berturut-turut mengaudit laporan keuangan klien (Liliani, 2021). *Tenure* ini berperan penting dalam memengaruhi kinerja auditor, mencakup aspek pemahaman terhadap proses bisnis klien, kemampuan dalam mendeteksi kesalahan material, serta menjaga objektivitas dan independensi auditor. Di satu sisi, masa audit yang panjang memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan. Efektifitas auditor dalam memahami kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap proses audit yang akan dilaksanakan. Semakin lama auditor tersebut menjalin hubungan kontrak dengan perusahaan terkait maka semakin dalam juga pemahaman auditor terhadap perusahaan yang akan di audit laporan keuangannya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dengan hasil dari penelitian (Nyoman *et al.*, 2024) yang memberikan hasil penelitian bahwa *audit tenure* dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor mencerminkan kredibilitas, kualitas, dan kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP), yang berperan penting dalam efisiensi dan ketepatan waktu penyelesaian audit. Reputasi Auditor diklasifikasikan menjadi dua, yakni yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan non-Big Four. KAP Big Four dinilai lebih unggul dalam sumber daya manusia, teknologi, dan jaringan global, sehingga mampu menghasilkan audit berkualitas tinggi dan lebih cepat (Sihaloho & Yuliastuty, 2024). Reputasi KAP juga mencerminkan pengaruh dan kepercayaan yang dibangun dari rekam jejak profesional (Mulyanti & Achyani, 2020), serta mendukung independensi dan kualitas audit yang lebih baik *(Umar et al.*, 2022). Selain itu, auditor bereputasi memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi kekeliruan material secara objektif (Effendi & Ulhaq, 2021). KAP bereputasi tinggi cenderung mempercepat proses audit karena dipercaya lebih kompeten dan andal, sehingga dapat mengurangi risiko *audit delay* (Hanika, 2022). Oleh karena itu, reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Metode

Populasi dan Sampel

Populasi studi terdiri dari 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, 15 di antaranya dipilih melalui *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel adalah perusahaan

asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berkala dalam periode tersebut, serta mengungkapkan data yang relevan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap dalam publikasi tahun 2022–2024.

Sumber Data

Data yang dipergunakan merupakan sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan interim yang dipublikasikan di situs web resmi BEI, dokumen pengungkapan perusahaan, dan publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dan memprosesnya sesuai dengan variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, asosiatif-kausal untuk menganalisis dampak solvabilitas, masa jabatan auditor, dan reputasi auditor terhadap keterlambatan audit pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 hingga 2024. Analisis data dimulai dengan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen. Regresi logistik digunakan untuk analisis utama karena variabel dependen, *audit delay*, bersifat biner (yaitu, terlambat atau tidak terlambat). Kemudian Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memprediksi *audit delay*. Uji hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Validitas dijaga dengan menggunakan data audit resmi, dan keandalan diuji dengan memeriksa konsistensi data dan kesesuaian model regresi. Studi ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana faktor internal dari perusahaan dan karakteristik auditor mempengaruhi *audit delay* di perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	.907	1.102
	Audit tenure	.987	1.014
	Reputasi Auditor	.912	1.097

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: *Output SPSS 30* (2025)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi kuat antar variabel independen dalam model regresi. Tujuan uji ini yaitu untuk memastikan bahwa setiap variabel independen secara statistik independen dari yang lain. Hal ini mencegah distorsi dalam interpretasi hasil analisis regresi. Dalam studi ini, multikolinearitas dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi auditor tidak menunjukkan multikolinearitas. Hal ini tercermin dalam nilai toleransi masing-masing variabel, yang semuanya di atas ambang batas minimum 0,10 yaitu 0,907 untuk solvabilitas, 0,987 untuk *audit tenure*, dan 0,912 untuk reputasi auditor. Selain itu, nilai VIF dari ketiga variabel ini jauh di bawah ambang batas maksimum 10: 1,102, 1,014, dan 1,097 masing-masing. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model tidak memiliki

korelasi yang tinggi, dan model regresi logistik dalam studi ini memenuhi asumsi multikolinearitas dan cocok untuk pengujian lebih lanjut.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 2 . Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood *(-2LL Awal)*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	57.293	-.667
	2	57.286	-.693
	3	57.286	-.693

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 57.286
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS 30* (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood *(-2LL Akhir)*

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Solvabilitas	*Audit tenure*	Reputasi Auditor
Step 1	1	54.249	-1.488	-.167	.463	-.262
	2	54.140	-1.621	-.253	.524	-.337
	3	54.139	-1.617	-.275	.528	-.342
	4	54.139	-1.616	-.276	.528	-.342

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 57.286
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS 30*, 2025

Overall model fit bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) berdasarkan fungsi *Likelihood* (Ghozali, 2018). Perbandingan dilakukan antara -2LL pada model awal (Block 0) dengan model yang memasukkan variabel independen (Block 1). Penurunan nilai -2LL menandakan model baru lebih baik dan lebih sesuai dengan data.

Hasil menunjukkan nilai -2LL model awal sebesar 57,286, sedangkan model dengan variabel independen turun menjadi 54,139, mengalami penurunan sebesar 3,147. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel solvabilitas, *audit tenure* dan reputasi auditor secara simultan meningkatkan kecocokan model terhadap data. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan sudah layak untuk analisis selanjutnya.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit Test)*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.006	7	.659

Sumber: *Output SPSS 30* (2025)

Dalam studi ini, pengujian kelayakan model regresi menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow, yang menggunakan nilai *chi-square* untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data empiris. Dalam

prosedur ini, hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara model dan data yang diamati. Jika hipotesis ini ditolak, model dianggap sesuai (Ghozali, 2018). Hipotesis nol ditolak jika nilai p kurang dari atau sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak sesuai dengan data dan tidak dapat memprediksi nilai yang diamati dengan akurat. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, artinya model sesuai dengan data dan cocok untuk prediksi.

Berdasarkan hasil uji Hosmer-Lemeshow pada Tabel 4, diperoleh nilai *chi-square* sebesar 5.006, dengan tingkat signifikansi 0.659. Karena tingkat signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data yang diamati, dan model regresi yang digunakan dalam studi ini sesuai untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 . Hasil Uji Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54.139[a]	.068	.094

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS 30* (2025)

Dalam regresi logistik, koefisien determinasi yang juga dikenal sebagai nilai Nagelkerke R-square menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai *Nagelkerke R-square* berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi dalam data. Koefisien ini merupakan perbaikan dibandingkan dengan Cox dan Snell R-squared karena nilainya maksimum adalah 1. oleh karena itu, interpretasinya serupa dengan R-squared dalam regresi linier.

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5, nilai Nagelkerke R-squared sebesar 0,094 menggambarkan variabel independen yaitu solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi auditor hanya menjelaskan 9,4% variasi dalam *audit delay*. Namun, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 90,6%.

Tabel Klasifikasi

Tabel 6. Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Audit delay		**Percentage Correct**
			Tidak Terjadi audit Delay	**Terjadi *Audit delay***	
Step 1	*Audit delay*	Tidak Terjadi audit Delay	28	2	93.3
		Terjadi *Audit delay*	12	3	20.0
	Overall Percentage				68.9

a. The cut value is .500

Sumber: *Output SPSS 30* (2025)

Tabel klasifikasi mengevaluasi kemampuan model regresi logistik dalam memprediksi probabilitas *audit delay*. Matriks 2 x 2 ini mencatat jumlah prediksi yang benar dan salah dalam setiap kategori, sehingga menentukan tingkat akurasi keseluruhan model (Ghozali, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel 6, model regresi logistik pada tahap *Step* 1 menunjukkan kemampuan prediksi yang tinggi untuk perusahaan yang tidak mengalami *audit delay*, dengan tingkat akurasi sebesar 93,3%. Namun, kemampuan model dalam memprediksi perusahaan yang mengalami *audit delay* masih tergolong rendah, yakni hanya sebesar 20,0%. Secara keseluruhan, model mencapai tingkat akurasi prediksi sebesar 68,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa model lebih efektif dalam mengklasifikasikan kategori mayoritas (tidak terjadi *audit delay*), namun belum optimal dalam mengenali kategori minoritas (terjadi *audit delay*).

Model Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Solvabilitas	-.276	.769	.129	1	.719	.759
	Audit tenure	.528	.323	2.668	1	.102	1.695
	Reputasi Auditor	-.342	.938	.133	1	.715	.710
	Constant	-1.616	.878	3.392	1	.066	.199

a. Variable(s) entered on step 1: Solvabilitas, *Audit tenure*, Reputasi Auditor.

Sumber: *Output SPSS 30* (2025)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengkaji bagaimana solvabilitas, masa jabatan auditor, dan reputasi auditor memengaruhi *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2022 hingga 2024. Berdasarkan tabel 7 diatas, berikut ini merupakan model persamaan regresi yang dipergunakan:

$$Ln\frac{AD}{1-AD} = -1{,}616 + (-0{,}276)X1 + (0{,}528)X2 + (-0{,}342)X3$$

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa konstanta sebesar -1,616 mengindikasikan ketika seluruh variabel independen, yaitu solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi auditor bernilai nol, log-odds perusahaan mengalami *audit delay* sebesar -1,616 atau setara dengan probabilitas sekitar 0,199. Koefisien solvabilitas sebesar -0,276 dengan Exp(B) 0,759 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan solvabilitas menurunkan peluang terjadinya *audit delay*. Sementara itu, *audit tenure* dengan koefisien 0,528 dan Exp(B) 1,695 mengimplikasikan bahwa masa jabatan auditor yang lebih panjang meningkatkan peluang tidak terjadi *audit delay*. Adapun reputasi auditor yang memiliki koefisien -0,342 dan Exp(B) 0,710 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi tinggi cenderung memiliki peluang lebih kecil untuk mengalami *audit delay*. Temuan ini menggambarkan hubungan yang bervariasi antara variabel-variabel independen dengan kemungkinan terjadinya *audit delay*. Dengan demikian, meskipun arah hubungan variabel sesuai teori, model ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara empiris.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial *(Uji Wald)*

Variables in the Equation

		B	**S.E.**	**Wald**	**df**	**Sig.**	**Exp(B)**
Step 1[a]	Solvabilitas	-.276	.769	.129	1	.719	.759
	Audit tenure	.528	.323	2.668	1	.102	1.695
	Reputasi Auditor	-.342	.938	.133	1	.715	.710
	Constant	-1.616	.878	3.392	1	.066	.199

a. Variable(s) entered on step 1: Solvabilitas, *Audit tenure*, Reputasi Auditor.

Sumber: *Output SPSS 30* (2025)

Menurut Ghozali (2018), Uji Wald dipergunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dalam studi ini, uji Wald digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel solvabilitas, variabel *audit tenure*, dan variabel reputasi auditor sebagai pengaruh parsial terhadap *audit delay*. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, dan keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*). Jika p > 0,05, hipotesis nol (H_0) diterima, artinya variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika p < 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji Wald yang ditampilkan dalam Tabel 8, variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0.276, statistik Wald sebesar 0.129, dan nilai p sebesar 0.719. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, solvabilitas bukanlah faktor yang signifikan dalam keterlambatan audit. Selain itu, variabel *audit tenure* menunjukkan koefisien 0.528, statistik Wald 2.668, dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.102, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, *audit tenure* tidak secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Kemudian, koefisien reputasi auditor adalah -0.342, nilai Wald adalah 0.133, dan nilai signifikansi adalah 0.715. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa reputasi auditor juga tidak secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen dalam model tidak menunjukkan efek parsial yang signifikan terhadap *audit delay* dalam regresi logistik.

Uji Hipotesis Simultan

Tabel 9 . Hasil Uji Signifikansi Simultan *(Omnibus Test of Model Coeficients)*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.147	3	.369
	Block	3.147	3	.369
	Model	3.147	3	.369

Sumber: *Output SPSS 30* (2025)

Omnibus test of model Coefficients adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam suatu model secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam studi ini, uji tersebut dilakukan menggunakan tiga variabel independen yaitu solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi auditor. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 5%. Berdasarkan Tabel 9, nilai chi-square adalah 3.147, derajat kebebasan adalah 3, dan nilai signifikasi adalah 0.369.

Karena tingkat signifikansi lebih besar dari ambang batas 0,05, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang diuji tidak memiliki efek simultan yang signifikan terhadap penundaan audit. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun tidak mampu menjelaskan variasi dalam penundaan audit berdasarkan solvabilitas, masa jabatan auditor, dan reputasi auditor.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel solvabilitas memiliki statistik Wald sebesar 0,129 dan nilai p sebesar 0,719, yang melebihi ambang signifikansi 0,05. Meskipun koefisien regresi negatif sebesar -0,276 menunjukkan adanya hubungan terbalik, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, tingkat solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan tidak secara langsung menentukan lamanya proses audit. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh komitmen auditor dalam menjalankan tugas secara independen dan profesional, serta karakteristik sektor asuransi yang diawasi secara ketat. Auditor tetap mengedepankan standar audit dan prinsip kehati-hatian tanpa memandang kondisi keuangan klien.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Finsensia & Munandar (2022), Marcelino & Mulyani (2021), serta Niditia & Pertiwi (2021), yang juga menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki statistik Wald sebesar 2,668 dan tingkat signifikansi 0,102 (p > 0,05), dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,528. Hasil ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Secara teoritis, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat meningkatkan efisiensi karena pemahaman yang lebih mendalam terhadap entitas yang diaudit. Namun, auditor tetap wajib menjalankan prosedur sesuai standar audit secara profesional dan independen, tanpa dipengaruhi lamanya hubungan kerja. Dengan demikian, durasi *audit tenure* bukanlah penentu utama dalam ketepatan waktu penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian A. T. Rahmawati & Arief (2022), Tsaqif *et al*. (2024), Faatin *et al*. (2023), serta Aurely *et al*. (2021), yang juga menyimpulkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki statistik Wald sebesar 0,133, tingkat signifikansi 0,715 (p > 0,05), dan koefisien regresi negatif sebesar 0,342. Hasil ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Tidak terdapat perbedaan yang nyata dalam ketepatan waktu penyelesaian audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan non-Big Four. Meskipun KAP Big Four sering diasosiasikan dengan kualitas dan efisiensi audit yang lebih tinggi, seluruh auditor tetap diwajibkan mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang menuntut pelaksanaan audit secara profesional, independen, dan objektif. Oleh karena itu, lamanya proses audit lebih dipengaruhi oleh faktor seperti kompleksitas laporan keuangan dan kesiapan dokumen klien daripada oleh reputasi KAP. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tsaqif *et al*. (2024), Maghfur & Hastuti (2025), Tanujaya & Sherly (2023), serta Niditia & Pertiwi (2021), yang juga menyimpulkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*

Uji simultan melalui Uji Omnibus Koefisien Model menunjukkan bahwa solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Nilai Chi-Square sebesar 3,147 dengan tiga derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi 0,369 (p > 0,05) mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang dibangun tidak mampu menjelaskan variasi keterlambatan audit secara substansial. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak memiliki daya prediksi yang cukup kuat untuk menjelaskan *audit delay* secara kolektif. Besar kemungkinan terdapat variabel lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi keterlambatan audit. Selain itu, pengaruh dari masing-masing variabel independen dapat bersifat kontekstual dan tergantung pada karakteristik atau kondisi tertentu perusahaan, sehingga tidak tampak signifikan ketika diuji secara simultan.

Simpulan

Hasil analisis regresi logistik yang dilakukan dalam studi ini menunjukkan bahwa solvabilitas, masa jabatan auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlambatan audit bagi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 sampai 2024, baik secara parsial ataupun secara simultan. Temuan ini menggambarkan bahwa ketiga variabel tersebut

masih belum mampu menjelaskan secara memadai variasi keterlambatan audit dalam konteks perusahaan asuransi, yang secara umum berada di bawah pengawasan regulatif yang ketat dan tunduk pada standar pelaporan keuangan yang seragam.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus sektor yang spesifik, yaitu industri asuransi, serta periode pengamatan yang mencakup dinamika terkini pasca pandemi dan transisi regulasi dalam sistem pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritik dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang secara teoritis diasumsikan dapat memengaruhi *audit delay* tidak selalu berlaku universal, melainkan bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik sektor industri dan lingkungan pengawasannya. Secara praktis, hasil ini menyarankan bahwa manajemen perusahaan maupun auditor sebaiknya tidak hanya bergantung pada faktor-faktor struktural seperti reputasi auditor atau masa hubungan audit, tetapi perlu mempertimbangkan faktor operasional dan internal lainnya seperti kualitas sistem informasi akuntansi, kesiapan dokumen, serta kompleksitas transaksi.

Temuan ini memiliki implikasi yang menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penjelasan lain yang mungkin terkait dengan keterlambatan audit, seperti ukuran perusahaan, keuntungan, efektivitas pengendalian internal, dan tekanan dari pemangku kepentingan. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan campuran (*mixed-methods*) direkomendasikan untuk mengungkap faktor-faktor kualitatif yang tidak dapat diakses melalui metode kuantitatif saja. Selain itu, mempertimbangkan variasi antar sektor industri akan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

Referensi

Astanti, V. A., & Alliyah, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, *12*(1), 110–120. https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.706

Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *1*(3), 734–750. https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3525

Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, *29*(2), 223–234. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1063

Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(3), 2173–2191. https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1484

Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. In *Penerbit Adab* (Vol. 5, Issue 2). https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Audit_Tenur_Reputasi_Auditor_Uk/o3Y-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ukuran+perusahaan&printsec=frontcover

Faatin, F. N., Eltivia, N., & Riwajanti, N. I. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022). *Jurnal Bina Akuntansi*, *11*(1), 136–153. https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.594

Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, *5*(1), 20–32. https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122

Finsensia, F. A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Reputasi Auditor dan Kepemilikan Publik

terhadap Audit Delay. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, *8*(3), 2785–2797. https://ojs.kalbis.ac.id/ojs/index.php/kalbisiana/article/view/1482/442

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*.

Hanika. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. *2*(3), 282–298. https://doi.org/https://doi.org/10.54951/sintama.v2i3.386

Hasanah, Y., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure dan Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *1*(4), 371–384. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/410

Liliani, P. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, *8*(2), 187–211. https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.175

Maghfur, A. N., & Hastuti, R. T. (2025). *Pengaruh Profitabilitas dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay*. *VII*(3), 969–976. https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v7i3.34296

Marcelino, J., & Mulyani. (2021). UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 98–113. https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802

Mauliya, Dewi, S., & Safitri, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, *12*(1), 148–157. https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.709

Mulyanti, D., & Achyani, F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan opini Audit*. 235–249.

Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, *3*(2), 85–99. https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.274

Nyoman, N., Aryani, M., Sunarwijaya, I. K., Putu, N., & Dewi, S. (2024). *Audit Delay Pada Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. *6*(2), 308–322. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/9615/7283

OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. In *Ojk.Go.Id* (pp. 1–17). https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx

Rahmawati, A. T., & Arief, A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1079–1090. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556

Rahmawati, F. P., Septianto, F. T., Camilia, F. N. P., & Erinasari, H. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(4), 212–216. http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca

Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *JOURNAL GEOEKONOMI*, *13*(1), 89–102. https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688

Septika, O. :, Zahrotunnisa, B., & Kuntadi, C. (2024). PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN

AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *JURNAL MEDIKA AKADEMIK*, *2*(5), 1–13. https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/320/312

Sihaloho, P. S. N., & Yuliastuty, R. (2024). *Pengaruh Opini Audit , Komite Audit , dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay*. *4*(3), 1327–1337. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4619

Tanujaya, K., & Sherly. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(1), 279–304. https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.343

Tsaqif, R. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Audit Delay di Perusahaan LQ 45 Tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(2), 1147–1160. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2348

Umar, Z., J, E. M., & Suemdra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, *6*(1), 14–20. https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.485